

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian dengan observasi, wawancara serta analisis, maka didapatkan kesimpulan:

1. Pola aliran rantai pasok di unit usaha Aqiqah XYZ Bandung diawali dari pengadaan yaitu peternak hewan domba. Terdapat beberapa proses di bagian pengadaan seperti penyembelihan hewan, penyisitan dan perecahan. Anggota rantai pasok selanjutnya adalah produksi yaitu bagian pengolahan hewan domba aqiqah yang sudah siap di masak dari bagian pengadaan. Terjadi kompleksitas yang cukup tinggi karena variasi produk yang cukup banyak. Rantai pasok selanjutnya adalah pengiriman langsung ke konsumen.
2. Rantai nilai di unit usaha Aqiqah XYZ bagian pengadaan melibatkan peternak sebagai penyedia bahan baku utama dan produksi sebagai pengolah bahan baku. Pengadaan bahan baku hewan domba untuk pengolahan sudah terpenuhi dari peternakan bagian unit usaha Aqiqah XYZ Bandung. Proses pengolahan di produksi berjalan cukup baik karena tenaga kerja memiliki keterampilan yang dibutuhkan. Teknologi di bagian produksi masih sangat sederhana dan lebih dominan menggunakan tenaga manusia.
3. Hasil dari analisis nilai tambah biaya dapat diketahui nilai tambah yang didapatkan oleh peternakan di unit usaha Aqiqah XYZ Bandung sebesar 117,176 Rupiah per hewan di setiap jenis dan tipe hewan. Nilai tambah tertinggi hewan domba jantan tipe B pada menu olahan rendang dan tongseng sebesar 830,663 Rupiah. Pengolahan hewan domba jenis betina tertinggi ada pada tipe A pengolahan rendang dan tongseng sebesar 728,037 Rupiah. Hewan domba jenis jantan tipe B bisa menjadi rekomendasi bagi konsumen menengah atau yang menginginkan hewan jantan untuk aqiqah tetapi ragu dalam membeli yang paling mahal. Bagi pasar yang lebih terjangkau hewan domba jenis betina tipe A bisa menjadi rekomendasi dalam

penjualan karena memiliki harga murah dan nilai tambah tinggi dibandingkan tipe lainnya di jenis betina.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang dilakukan di unit usaha Aqiqah XYZ Bandung, maka dapat diusulkan:

1. Bagi perusahaan: Melihat besaran nilai tambah yang sama pada bagian pengadaan, maka bagian pengadaan harus bisa menyesuaikan ketersediaan hewan dengan permintaan dari bagian pengolahan. Pada pengolahan hewan domba jantan tipe B bisa menjadi rekomendasi bagi konsumen dengan pasar domba jantan, sementara itu bagi pasar yang lebih terjangkau bisa merekomendasikan hewan domba jenis betina tipe A karena memiliki harga paling murah bagi konsumen tetapi nilai tambah yang paling besar bagi pengolahan.
2. Bagi peneliti selanjutnya: penelitian selanjutnya bisa dilakukan analisis rantai nilai tahap selanjutnya untuk mendapatkan efektivitas dari aktivitas lanjutan terhadap nilai tambah yang diperoleh pada tahap pengolahan